



Pasar Beringharjo

Gelar Undian Berhadiah

Omzet Pasar Metro Beringharjo rata-rata naik 33 persen.

YOGYAKARTA — Keberadaan pasar tradisional semakin terdesak oleh pasar modern. Padahal ribuan bahkan jutaan pedagang menggantungkan hidup di sana. Untuk menarik pembeli dan menjadikan pasar sebagai tujuan rekreasi keluarga sebagaimana dulu, Forum Silaturahmi Paguyuban Pedagang Pasar Kota Yogyakarta bersama pemerintah menyelenggarakan program belanja berhadiah dan wisata pasar tradisional.

Kepala Dinas Pasar Kota Yogyakarta Ahmad Fadli mengatakan program itu akan dilaksanakan mulai Maret hingga Mei mendatang. Rencana wisata pasar, menurut dia, sebagai upaya strategis untuk mengenalkan keunikan setiap pasar di Kota Yogyakarta.

Program yang akan diselenggarakan di 33 pasar tradisional itu dilaksanakan mulai pasar kelas I, seperti Beringharjo, hingga pasar kelas V, seperti Pasar Telo Karangajen. Setiap pembeli akan mendapat kupon berhadiah sepeda motor, sepeda gunung, sepeda listrik, kulkas, televisi, kipas angin, dis-

penser, pemutar DVD dan berbagai hadiah hiburan lain. "Ini merupakan kreativitas pedagang," kata dia.

Menurut Fadli, semakin kuatnya pengaruh pasar modern mendorong pedagang pasar tradisional terus berbenah dan meningkatkan kreativitas. Pemerintah kota pun sebelumnya giat membuat berbagai program, di antaranya membuat zona-zona perdagangan khusus dan gerakan pasar bersih.

Ketua panitia program belanja berhadiah, Fathurrahman, mengatakan hadiah, selain dari sponsor, dari pemerintah kota sebesar Rp 15 juta serta iuran pedagang di

pasar kelas I dan II sebesar Rp 2.000, serta pedagang di pasar kelas III hingga V Rp 1.000. Setiap pedagang juga dikenai uang cetak kupon Rp 1.000 untuk setiap 75 lembar kupon. "Total yang ikut 15.200 pedagang."

Bambang Subandang, Ketua Forum Silaturahmi Paguyuban Pedagang Pasar Tradisional Kota Yogyakarta, menilai program itu penting. Sebab, inisiatifnya dari pedagang.

"Pasar modern unggul dalam banyak hal, kecuali interaksi sosialnya. Karena itu, pasar tradisional harus berbenah, termasuk menerapkan promosi seperti di mal,"

kata dia.

Bambang menambahkan, pasar tradisional harus ditata agar pembeli nyaman. Apalagi pasar akan dijadikan sebagai tempat rekreasi keluarga. Dia mengapresiasi sekolah yang memberi tugas kepada siswanya untuk mencatat semua jenis makanan tradisional di pasar tradisional. "Saya kira itu bisa menumbuhkan rasa cinta sejak belia."

Di Pasar Metro Beringharjo, sejak dikelola dengan manajemen modern sepekan lalu, pedagang mengaku omzet penjualannya naik, rata-rata 33 persen per hari. "Ada yang naik hingga 50 persen, tapi tak semua," kata Ujun Junae-

di, Ketua Paguyuban Pedagang Pasar Beringharjo.

Sementara itu, Endah, pedagang busana muslim di salah satu kios Pasar Metro Beringharjo, mengaku omzetnya meningkat sekitar 20 persen.

Peningkatan penjualan, kata Ujun, karena pembeli merasa nyaman saat belanja. "Sebagian yang datang pelanggan baru," kata dia. Karena itu, dia berharap manajemen modern bisa diterapkan di semua bagian pasar, bahkan semua pasar tradisional di Yogyakarta, agar pendapatan para pedagang meningkat.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pengelolaan Pasar	Positif	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005